

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MENURUT TEORI MASLOW TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA MATERI POKOK KALOR

**Jainal Abidin**

*abidinjainal27@gmail.com*

**Dosen Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan**

### ABSTRACT

*Education is a conscious and planned effort to create an atmosphere of learning and the learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals and skills that are needed by themselves, society, nation and state so that they are obtained. results that provide change for yourself in particular and the crowd in general. This learning process is inseparable from the motivation given to generate an atmosphere and enthusiasm for learning. This is what inspires researchers to conduct this research to see the changes that occur with the given motivation. To obtain the necessary data, the instruments used were tests and questionnaires related to motivation and heat. Furthermore, to make an instrument is to first formulate the operational definition of each variable, namely definitions that can be measured clearly about what is discussed in this case between the independent variable (X), namely motivation, the indicators are as follows: Physiological, Security, Respect, and Self-Actualization.*

**Keywords:** *Motivation To Learn, Maslow Theory, Learning Outcomes*

### I. PENDAHULUAN

Negara kita adalah negara yang berkembang yang selalu membutuhkan sumber daya manusia yang handal untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain. Sumber daya manusia yang handal ini dapat dilihat dari peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini pemerintah turut mendukung sumber daya manusia yang handal ini dengan menyediakan sara prasarana yang dibuthkan di sekolah, memperbaiki kurikulum serta memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik.

Fisika adalah salah satu ilmu dasar yang berperan penting dalam mempelajari pelajaran lain. Fisika juga memegang peran penting dalam penguasaan IPTEK yang semakin canggih dan modern. Oleh karena itu fisika mendapat prioritas dalam proses pendidikan sejak Sekolah Dasar, Hanya saja

pada Sekolah Dasar ini dinyatakan dalam IPA dan untuk tingkat selanjutnya dibagi menjadi FISIKA sampai tingkat tinggi. Sistem pengajaran yang terdapat dalam mata pelajaran fisika sangat berkaitan dengan motivasi yang di berikan oleh guru. Menurut Ahmadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa. Berikut yang termasuk dalam faktor intern antara lain kecerdasan (intelegensi), faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sikap, minat, bakat dan kecerdasan. Artinya jika motivasi diberika oleh guru akan lebih menyemangati siswa dalam menjalani proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai. Seperti halnya dalam pembahasan meteri fisika itu sangat

membutuhkan motivasi yang diberikan oleh guru dengan mengaitkan materi fisika dengan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. karena persoalan-persoalan fisika itu tidak luput dari kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menjadi masalah di SMP Negeri 4 Padangsidimpuan. Dapat dilihat dari hasil rata-rata ujian harian pada materi kalor di kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidimpuan sebesar 65,8 sementara kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan adalah 75,00 Akibatnya hasil belajar fisika tidak tercapai sesuai dengan hasil yang di harapkan.

Apabila keadaan ini tidak ditindak lanjuti maka kemungkinan besar nilai mata pelajaran fisika siswa akan rendah yang akhirnya hasil unjian semester tidak memuaskan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Menyadari hal tersebut, maka guru berusaha untuk lebih meningkatkan hasil belajar kalor di sekolah, antara lain melaksanakan penataran-penataran guru, menyediakan buku paket pelajaran, menyediakan lembar kerja siswa (LKS), menggunakan metode-metode pelajaran yang lebih tepat, sarana prasarana serta yang paling penting memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun hasil yang diharapkan masih rendah. Apabila kondisi tersebut dibiarkan maka pada akhirnya hasil belajar akan semakin rendah. Sehingga peneliti mengangkat kasus tersebut untuk dijadikan bahan penelitian untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi dengan memberikan motivasi belajar menurut teori Maslow terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok kalor di kelas VII.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### Motivasi Belajar

Menurut Sardiman “Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif

(Sardiman, 2011). Pendapat ini sejalan dengan pendapat dari Martinis Yamin yang menyatakan bahwa: “Motivasi adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman (Yamin, 2007). Sedangkan menurut Husaini Usman Motivasi adalah salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan (Usman, 2009). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau kemampuan yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Persoalan motivasi ini dapat juga dikaitkan dengan minat. Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang akan membangkitkan minatnya sejauh mana yang sudah ia lihat dan sesuai dengan kebutuhannya. Jadi jelas bahwa minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang paling penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Maslow sebagai tokoh motivasi menyatakan bahwa kebutuhan merupakan hal yang paling penting agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, kebutuhan itu antara lain Fisiologikal, Rasa Aman, Penghargaan, dan Aktualisasi Diri (Djamarah, 2008).

#### a. Fisiologikal

Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang

sempurna. Menurut Husaini Usman “Fisiologis adalah kebutuhan dasar atau kebutuhan yang paling rendah dari manusia (Usman, 2009). Fisiologis ini termasuk kebutuhan primer. Menurut fisiologis ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik (Sardiman, 2011).

#### **b. Rasa Aman**

Setelah fisiologis terpenuhi maka muncullah rasa aman yang di rasakan individu. Rasa Aman adalah kebutuhan kepastian keadaan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidak pastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu. Rasa aman ini adalah keselamatan yang sangat diinginkan individu (Usman, 2009).

#### **c. Penghargaan**

Penghargaan adalah kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang-orang lain. Penghargaan biasa dinyatakan dengan kata “Bagus Sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan (Uno, 2008). Di samping itu untuk lebih meyenangkan siswa pernyataan itu hendaknya dikatakan secara langsung antara guru dan siswa, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial apalagi jika penghargaan itu diberikan di depan orang banyak. Contohnya untuk mendapatkan ucapan selamat jika berjumpa, ucapan temikasih, menunjukkan rasa hormat, mendapatkan tanda penghargaan (hadiah), menjadi legislatif, menjadi pejabat (mendapat kekuasaan), menjadi pahlawan, mendapat izajah sekolah, status symbol dan promosi (Usman, 2009).

#### **d. Aktualisasi Diri**

Aktualisasi diri adalah realisasi diri yang ingin berprestasi. Contoh aktualisasi ini antara lain memiliki sesuatu bukan hanya fungsi tetapi juga gensi mengoptimalkan dirinya secara kreatif dan inovatif, ingin mencapai taraf hidup yang serba sempurna atau derajat yang setinggi-tingginya, melakukan pekerjaan yang kreatif, ingin pekerjaan yang menantang. Maslow menemukan ada 15 ciri-ciri orang yang mampu mengakuntabilitaskan diri dalam buku Belajar dan Pembelajaran. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Berkemampuan mengamati suatu realitas secara efisien, apa adanya dan terbatas dari subjektifitas
2. Dapat menerima diri sendiri dan orang lain secara wajar
3. Berperilaku spontan, sederhana dan wajar
4. Berpusat pada masalah dan tugasnya
5. Memiliki kebutuhan privasi atau kemandirian yang tinggi
6. Memiliki kebebasan dan kemandirian terhadap lingkungan dan kebudayaannya, ia mampu mendisiplinkan diri, aktif dan bertanggung jawab atas dirinya. Penghormatan berlebihan, pemberian tugas, popularitas dianggap kurang penting dibandingkan dengan perkembangan diri.
7. Dapat menghargai dengan rasa hormat dan penuh gairah
8. Dapat mengalami pengalaman puncak, seperti terwujudnya dalam kreatifitas, penemuan, kegiatan intelektual atau kegiatan persahabatan

9. Memiliki rasa keterikatan, solidaritas kemanusiaan yang tinggi
10. Dapat menjalin hubungan pribadi yang wajar
11. Memiliki watak yang terbuka dan bebas prasangka
12. Memiliki standar kesusilaan yang tinggi
13. Memiliki rasa hunor terpelajar
14. Memiliki kreatifitas dalam bidang kehidupan seperti dalam pengetahuan, kesenian atau keterampilan hidup tertentu
15. Memiliki otonomi tinggi, motivasi mengaktualisasikan diri tersebut berjalan sesuai dengan kemampuan seperti orang lain (Mudjiono, 2006).

### **Hakikat Hasil Belajar Kalor**

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dengan berbagai kegiatan yang dialami oleh semua orang dengan tanpa kecuali. Hal ini sesuai dengan pendapat Arief Raharjo Haryono Rahardjito bahwa: “Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia bayi hingga keliatan nanti (Haryono, 2009). Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru yang didapat secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik dalam diri seseorang itu sendiri. Sampai manakah perubahan itu dapat tercapai, ini dapat dilihat pada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

“Fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains yang mempelajari tentang fenomena alam baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Anitah, 2008). Sejalan dengan itu Supeno menyatakan bahwa: “Fisika adalah ilmu tentang perubahan dialam (Supeno, 2008. Young dan Freedman berpendapat bahwa: “Fisika adalah ilmu eksperimental, fisikiawan mengamati fenomena alam dan berusaha menemukan pola dan prinsip yang menghubungkan fenomena-fenomena ini (Young, 2002). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar Fisika adalah kemampuan seseorang dalam penyelesaian masalah setelah mengalami proses belajar mengajar. Pada Mata Pelajaran Fisika di SMP terdapat materi pokok kalor, Tujuan siswa mempelajari materi pokok kalor ini adalah agar siswa mengetahui apa itu kalor, kalor jenis perubahan wujud zat serta perpindahan kalor.

### **III. METODOLOGI**

Metode adalah sebuah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar (Bahri, 2002). Secara umum ada 2 metode antara lain: Metode Deskriptif dan Metode Kuantitatif Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif, karena metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dengan jelas gambaran dari hubungan motivasi belajar menurut teori Maslow dengan hasil belajar fisika siswa materi pokok kalor. Ini sejalan dengan pendapat Nasir bahwa: Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu situasi atau kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau tulisan secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai faktor-faktor, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data yang tujuannya untuk memudahkan, memperoleh data dan hasilnya akan lebih baik. Dalam hal ini data yang diperoleh akan lebih baik, lengkap, efisien dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Penyusun instrument dilakukan berdasarkan pada dua variabel. Adapun variabel X pada penelitian ini adalah motivasi dan sebagai variabel Y adalah hasil belajar fisika materi pokok kalor.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di mana motivasi tersebut akan mendukung kegiatan belajar siswa yang berhubungan dengan materi kalor sebab pada materi kalor ini sangat erat kaitannya dengan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan hasil belajar fisika kalor adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai serta menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan kalor.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka instrument yang digunakan adalah tes dan angket yang berhubungan dengan motivasi dan kalor. Selanjutnya untuk membuat instrument adalah dengan terlebih dahulu merumuskan definisi operasional dari masing-masing variabel, yaitu definisi yang dapat diukur secara jelas tentang apa yang dibahas dalam hal ini antara variabel bebas (X) yaitu motivasi yang indikatornya sebagai berikut: Fisiologikal, Rasa Aman, Penghargaan, dan Aktualisasi Diri.

#### IV. HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bagian terdahulu peneliti

mempunyai dugaan yang kuat bahwa, “Terdapat Pengaruh yang kuat antara Motivasi Belajar Teori Maslow terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Kalor Kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan”. Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan pengujian apakah hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis alternatif. Hipotesis dapat diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 % atau tingkat kepercayaan 95 % dengan derajat kebebasan  $dk = N - nr$  atau  $32 - 2 = 30$  begitu juga sebaliknya apabila nilai indeks korelasi “ $r$ -hitung” lebih kecil dan nilai “ $r$ -tabel” maka hipotesis ditolak.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini dianalisa dengan tehnik analisis infrensial dengan menggunakan rumus t-tes. Namun sebelum menggunakan rumus tersebut terlebih dahulu dicari indeks korelasi, untuk memperoleh angka indeks korelasi dari kedua variabel, maka ada beberapa tahapan perhitungan yang harus dilakukan.

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 2,88$  bila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan  $dk = N - nr = 32 - 2 = 30$  tidak diperoleh di tabel maka dapat ditetapkan dengan rumus persamaan garis.

Sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  1,7. Dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,88 > 1,7$ . Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, Terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar Teori Maslow terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Kalor Kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Dengan kata lain semakin baik Motivasi Belajar Teori Maslow, maka semakin baik pulalah belajar Fisika Materi

Pokok Materi Pokok Kalor Kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Teori Maslow Kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 3,14. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penelitian maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Baik”
2. Hasil belajar Fisika Materi Pokok Kalor Kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 64. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian maka nilai rata-rata tersebut berada pada kategori “Cukup”
3. Berdasarkan hasil perhitungan t-tes diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,88. Apabila dibandingkan dengan derajat kebebasan  $(dk) = N - 2 = 32 - 2 = 30$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,70. Maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $2,88 > 1,70$ ). Artinya terdapat pengaruh antara Pengaruh Motivasi Teori Maslow terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Kalor Kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan. Dengan kata lain, semakin baik Motivasi Belajar Teori Maslow maka semakin baik pula Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Kalor Kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, R. H. R, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Hamzah. U, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Husaini, U, *Manajemen Teori,Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009).
- Marthinis, Y, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007).
- Rahmah, H. I., Sahyar, Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMA, *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan Vol.5 No.2 April 2019*
- Sardiman, *Interasi dan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Sri. A., Yetti, S, *Strategi Pembelajaran Fisika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).
- Supeno, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Fisika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).
- Syaiful, B., Aswan, Z, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Young, Freedman, *Fisika Universitas*, (Jakarta: Erlangga, 2002).